

PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH BERBASIS KURIKULUM 2013

Anwar Sadat

Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima

Email: anwarbinmalik@gmail.com

Abstrak

Pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki peran penting dalam memandu jalannya proses pembelajaran khususnya bahasa Arab karena dari pendekatan semuanya harus dimulai, baik menentukan tujuan, materi, metode dan teknik pembelajaran harus terintegrasi dengan pendekatan yang digunakan. Berkaitan dengan hal tersebut, seiring dengan implementasi kurikulum 2013 di tingkat satuan pendidikan, proses pembelajaran bahasa Arab khususnya di Madrasah Ibtidaiyah juga mengalami perubahan paradigma pembelajaran yang menekankan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yakni mengandung lima elemen penting mencakup aktivitas mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasil pembelajaran. Kelima elemen ini harus digunakan secara *integral-holistik* dalam ketrampilan membaca (*mahârah qiraah*), ketrampilan menulis (*mahârah kitabah*) kegiatan menyimak (*mahârah al-istima'*), dan kegiatan berbicara (*mahârah al-kalâm*) sebagai fondasi dalam berbahasa. Sedangkan Pembelajaran *qawâid* (kaidah-kaidah) kebahasaan hanya diajarkan seperlunya yang berkaitan dengan cara menggunakan kata-kata ganti (*dhamâir*), kata-kata tanya (*isim istifham*), kata-kata tunjuk (*isim isyarah*) dan lain-lain.

Kata Kunci: *Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah mulai dari satuan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) atau pondok pesantren memiliki kekhasan yang berbeda-beda. Baik dari segi pendekatan, materi, metode, teknik dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Lahirnya Kurikulum 2013 bertujuan untuk menyeragamkan perbedaan tersebut, Sehingga peserta didik menjadi manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan peradaban dunia. (Permenag RI, 2013: 9). Untuk mendapatkan kemampuan tersebut di atas maka Sumber Daya Manusia (SDM) atau peserta didik dalam pembelajaran harus menggunakan pendekatan

saintifik dengan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Sehingga pembelajaran bahasa Arab berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan kemampuan (*mahârah*) yang hendak dicapai yakni mendorong agar peserta didik memiliki kemampuan dasar berbahasa baik secara reseptif maupun produktif maupun bersikap positif terhadap bahasa Arab. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Sedangkan Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Dengan kemampuan dasar berbahasa Arab dan memiliki sikap positif terhadapnya sangat membantu peserta didik memahami Alquran dan Hadis serta buku-buku berbahasa Arab.

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup dua keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak (*mahâratu al-istima'*), berbicara (*mahâratu al-kalâm*) sebagai fondasi dalam berbahasa. (Permenag RI, 2013: 37). Dengan dua *al-Mahârah* (keterampilan) itu siswa memiliki tiga dimensi dan kualifikasi kemampuan dalam dirinya. Dimensi pertama; dimensi sikap (*mauqif*), kedua; dimensi pengetahuan (*ma'rifah*), ketiga; dimensi keterampilan (*kafaah*). Sedangkan kualifikasi yang akan didapatkan oleh peserta didik yang pertama; memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain, kedua; Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain, ketiga; Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

Dengan adanya pendekatan saintifik dapat memudahkan guru dan siswa dalam belajar dan memahami pembelajaran bahasa Arab sebab dengan pendekatan ini kaidah-kaidah (*tarkib*) kebahasaan hanya diajarkan yang bersifat pragmatis-praktis misalnya ketepatan menggunakan kata tunjuk (*isim isyarah*) dengan benda yang ditunjuk (*musyar ilaihi*)¹, kata-kata ganti dengan kata benda

¹ Misalnya kata هذه فاطمة, ذلك رضوان, تلك عائشة, هذه غرفة, هذا مسجد, ذلك مدرس, تلك مدرسة, هذه حديقة, هذا بيت, ونحو ذلك

(*isim*) yang sesuai², angka-angka (*adadun*) dengan yang diangkai (*ma'dud*), mengungkapkan pertanyaan (*istifham*) dengan yang ditanyai. (Menteri Agama RI, 2014: 8).

Pengertian Pendekatan Saintifik

Dalam pembelajaran bahasa Arab pendekatan memiliki peran yang sangat penting dalam memandang bahasa atau mengajarkan bahasa kepada peserta didik. Tanpa pendekatan pembelajaran tidak memiliki orientasi yang jelas. Menurut Wa Muna (2011: 12) pendekatan adalah seperangkat asumsi mengenai hakekat bahasa yang bersifat aksiomatik. Pandangan senada juga dikemukakan oleh M. Abdul Hamid (2018:2) dkk., yang menyatakan pendekatan adalah seperangkat asumsi-asumsi yang antara satu dengan saling berkaitan. Asumsi ini sangat erat kaitannya dengan karakter dan sifat bahasa dalam prose pengajaran dan pembelajaran.

Sedangkan Asep Hermawan (2013: 167) berpendapat pendekatan adalah sekumpulan asumsi tentang proses belajar mengajar yang dalam bentuk pemikiran aksiomatis yang tak perlu diperdebatkan lagi. Dengan kata lain pendekatan merupakan pendirian filosofis yang selanjutnya menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa. Misalnya ada yang berpendapat bahwa bahasa lahir sesuatu yang didengar diucapkan, sedangkan menulis merupakan kemampuan yang muncul sesudahnya. Dari pendapat ini lahirlah asumsi-asumsi yang menyatakan bahwa tahap awal yang harus dilakukan dalam mengajar bahasa adalah menanamkan kemampuan mendengar (*istima'*) dan berbicara (*kalâm*). Setelah itu belajar mengajar untuk menanamkan kemampuan membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitâbah*). Dalam bahasa Arab pendekatan disebut المدخل / *approach* artinya tempat masuk. Kata ini berasal *fi'il madhi* (kata kerja lampau) دخل / *dakhal* yang berarti masuk kemudian dibentuk menjadi *isim makân* (keterangan tempat).

Dari berbagai sudut pandang tentang pengertian pendekatan tersebut di atas bahwa pendekatan memiliki beberapa unsur antara lain, pertama; pendekatan bersifat filosofis, kedua; Pendekatan bersifat aksiomatis, ketiga; pendekatan berfungsi menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Dikatakan bersifat filosofis, karena pendekatan ibarat kompas dalam menentukan arah pembelajaran bahasa, ia bersifat aksiomatis karena pendekatan dalam proses belajar sangat penting dan sudah menjadi kesepakatan umum bahwa pendekatan

²Misalnya kata أنت رجل, أنت طالبة, هو مهندس, هي طبيبة, هم طلاب, هنّ طالبات, هما أساتذتان, أنا مدرس, نحن الأساتذة

dalam proses belajar mengajar wajib ada dan harus ada. Pendirian ini menjadi kesepakatan umum para pakar pendidikan tanpa ada pendekatan maka pembelajaran tidak memiliki orientasi yang jelas. Oleh sebab itulah, ia harus ada dan diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

Pada kurikulum 2013 pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab Madrasah khususnya Madrasah Ibtidaiyah adalah pendekatan saintifik (*al-Madkhal al-Ilmi/scientific approach*). Pendekatan ini yang terangkum dalam proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan atau dengan kata lain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik harus memerhatikan komponen-komponen penting berikut ini:

1. Menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder*)
2. Meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*)
3. Melakukan analisis (*Push for analysis*) dan
4. Berkomunikasi (*Require communication*).

Dari keempat komponen tersebut di atas dapat dijabarkan kedalam lima bentuk praktek pembelajaran sebagai berikut:

Komponen Saintifik	Instumen Uraian
Mengamati	Kegiatan belajar yang dapat dilakukan peserta didik misalnya membaca, mendengar, menyimak, melihat (dengan atau tanpa alat). Kompetensi yang ingin dikembangkan melalui pengalaman belajar Mengamati adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan kemampuan mencari informasi
Menanya	Kegiatan belajar yang dapat dilakukan adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi apa. Pendekatan Pembelajaran Saintifik yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan tentang apa yang sedang mereka amati. Pertanyaan yang peserta didik ajukan semestinya dapat dimulai dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat faktual saja hingga mengarah kepada pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya hipotetik (dugaan). Kompetensi yang dikembangkan adalah pengembangan kreativitas, rasa ingin tahu (<i>curiosity</i>), kemampuan merumuskan pertanyaan untuk pengembangan keterampilan berpikir

	kritis,dan pembentukan karakter pebelajar sepanjang hayat (<i>life long learner</i>).
Pengumpulan Informasi	Kegiatan ini adalah melakukan eksperimen,membaca beragam sumber informasi lainnya selain yang terdapat pada buku teks, mengamati objek, mengamati kejadian, melakukan aktivitas tertentu, hingga berwawancara dengan seorang nara sumber. Kompetensi yang ingin dikembangkan antara lain: peserta didik akan mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan,menghargai pendapat orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi, memiliki kemampuan mengumpulkan informasi dengan beragam cara,mengembangkan kebiasaan belajar, hingga menjadi seorang pebelajar sepanjang hayat (<i>lifelong learner</i>).
Mengasosisi	Bentuk kegiatan belajar yang dapat diberikan tenaga pendidik antara lain pengolahan informasi mulai dari beragam informasi yang memperdalam dan memperluas informasi hingga informasi yang saling mendukung, bahkan yang berbeda atau bertentangan. Melalui pengalaman belajar ini diharapkan peserta didik akan mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat kepada aturan,bekerja keras, mampu menerapkan suatu dalam berpikir secara deduktif atau induktif untuk menarik suatu kesimpulan.
Komunikasi	Memberikan pengalaman belajar untuk melakukan kegiatan belajar berupa menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukannya, kesimpulan yang diperolehnya berdasarkan hasil analisis,dilakukan baik secara lisan, tertulis, atau cara dan media lainnya. Ini dimaksudkan agar peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya dalam hal pengembangan sikap jujur, teliti, toleransi, berpikir secara sistematis, mengutarakan pendapat dengan cara yang singkat dan jelas,hingga berkemampuan berbahasa secara baik dan benar.

Sumber: Musfiqon dan Nurdyansyah, Pendekatan Pembelajaran Saintifik (2015:38-40)

Dari lima langkah model pendekatan saintifik ini dapat digunakan secara berurutan maupun tidak berurutan tergantung pada situasi dan kondisi dan isi pokok materi pembelajaran yang dipelajari. Dalam pembelajaran bahasa Arab kelima model tadi dapat diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan Mengamati

Dalam kegiatan pengamatan ini guru harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru meminta peserta didik mengamati gambar terkait topik gambar yang dipelajari.
- Guru membacakan kosakata terlebih dahulu kemudian guru mengarahkan pesertadidik untuk memperhatikan kosakata yang tersedia, lalu mulai membacakosakata, ungkapandemi ungkapan sementara peserta didik terus memperhatikan materipelajaran.
- Membaca dan menirukan. Guru membaca kosakata, lalu memberi aba-aba kepada peserta didik untuk menirukan, maka semuanya mengulangibacaan guru. Demikian seterusnya sampai kosakata terakhir.
- Membaca perindividu dengan suara keras dan jelas. Guru memintabeberapa siswa satu persatu untuk membaca kosakata dengan peserta didik lainnya.
- Menjelaskan arti kata. Guru menjelaskan arti tiap kosakata denganmemberikan contoh fisik, seperti gambar, atau benda-benda sekitar, ataulat peraga yang telah disiapkan. Dan untuk memastikan bahwa pesertadidik telah paham, dapat dilakukan terjemah. (Menteri Agama RI, 2014: 2).
- Gambar-gambar yang dimaksud adalah sebagai berikut;

				
مَكْتَبٌ	كُرْسِيٌّ	طَالِبَةٌ	طَالِبٌ	مُدْرَسَةٌ
				
جَوْرَبٌ	بَوَّابٌ	فَصْلٌ	كِتَابٌ	قَلَمٌ









				
حَلْوَى	حَلِيبٌ	شَايٌ مُعَلَّبٌ	رِبَاطٌ	قَمِيصٌ

Setelah guru memperlihatkan gambar-gambar di atas satu persatu lewat slide, apabila telah dipahami oleh siswa maka dilanjutkan dengan kegiatan bertanya.

Kegiatan Bertanya





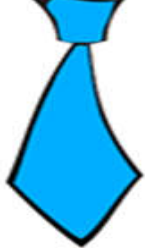







Setelah guru memperlihatkan gambar-gambar tersebut beserta menerjemahkan kedalam bahasa Arab, maka guru melanjutkan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan kegiatan tanya jawab dengan gambar tersebut. Pada saat melakukan tanya jawab guru menggunakan kata-kata tanya berikut ini;

- Gunakan tanya jawab dengan pertanyaan (من هذا؟) dan jawaban (هذا... atau من هذا؟) yang sesuai dengan gambar (Menterian Agama RI, 2015: 10). Adapun bentuknya, dapat diperhatikan contoh gambar berikut ini;

			
هَذَا ...؟	مَنْ هَذَا؟	هَذِهِ ...!	مَنْ هَذِهِ؟
			
هذا ...!	من هذا؟	هذه ...!	مَنْ هَذِهِ؟

b. Gunakan tanya jawab dengan pertanyaan (ما...؟)

Selanjutnya guru menggunakan kata tanya *amâ* (apa) yang sesuai dengan gambar. Pada tahap ini guru memperlihatkan gambar-gambar dengan menggunakan *slide* kemudian bertanya dan siswa menjawab sesuai dengan gambar yang diperlihatkan seperti gambar berikut:

			
هذا ...؟	ما هذا؟	هذا ...؟	ما هذا؟
			
هذا ...؟	ما هذا؟	هذا ...؟	ما هذا؟
			
هذا ...؟	ما هذا؟	هذا ...؟	ما هذا؟



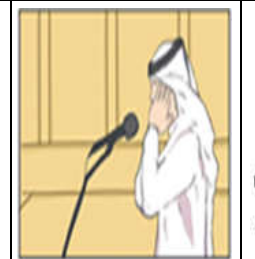


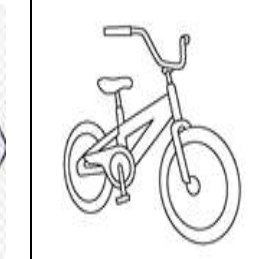
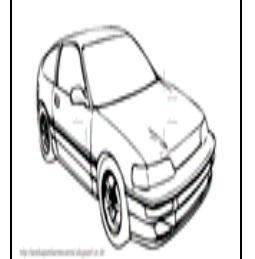

Pertanyaan itu sebaiknya diberikan kepada seluruh peserta didik agar kata-kata benda dan cara menjawabnya terekam dalam memori mereka. Setelah kegiatan ini telah selesai selanjutnya guru menyuruh siswa membaca pertanyaan tersebut berulang-ulang seperti; ما هذا؟ (apa ini laki-laki) kemudian ما هذا؟ (apa ini PR), من هذا؟ (siapa ini lk), من هذا؟ (Siapa ini PR) kemudian menggunakan pertanyaan untuk jenis benda perempuan ما هذه؟ من هذه؟ (Siapa ini PR) من هذه؟

c. Gunakan tanya jawab dengan pertanyaan أين...؟ (dimana)

Sebelum menggunakan pertanyaan ini guru memperlihatkan gambarberikut ini lewat slide kemudian siswa memerhatikan secara seksama.

			
مُصَلِّي	مُكَبِّرُ الصَّوْتِ	مُؤَدِّن	مَسْجِدٌ
			
طَائِرَةٌ	دَرَّاجَةٌ	سَيَّارَةٌ	مِيْصَنَةٌ

Kemudian guru bertanya kepada siswa dengan menggunakan pertanyaan *aina* (dimana) dan siswa menjawab pertanyaan guru berdasarkan gambar yang sesuai yang telah ditunjuk oleh guru.

			
أَيْنَ الْمُصَلِّي؟	أَيْنَ مُكَبِّرُ الصَّوْتِ؟	أَيْنَ الْمُؤَدِّن؟	أَيْنَ الْمَسْجِدُ؟
			
طَائِرَةٌ	دَرَّاجَةٌ	سَيَّارَةٌ	مِيْصَنَةٌ


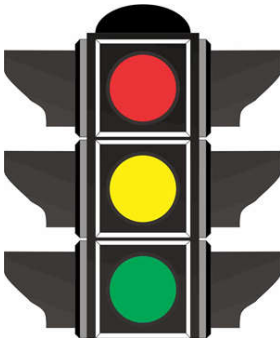
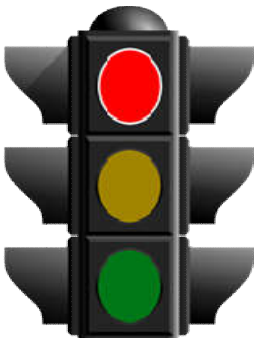






Pertanyaan ini biasanya digunakan untuk menanyakan letak atau posisi suatu benda, baik yang *mudzakar* (benda yang dihukumi laki-laki) maupun yang

muannas (benda yang dihukumi perempuan). Artinya pertanyaan ini berfungsi ganda, dengan demikian kata tanya dalam bahasa Arab tidak memiliki perbedaan dalam konteks penggunaannya. Untuk melatih kemampuan daya ingat siswa terhadap kosa kata yang telah diperlihatkan dan dialogkan tersebut, maka guru mengulang kembali dengan cara menyebut kata yang dirinci kedalam huruf-huruf, baik huruf diawal kalimat, tengah maupun diakhir. (Menterian Agama RI, 2015: 47).Perhatikan contoh berikut ini:

مَسْجِدٌ, مُؤَذِّنٌ, مُكَبِّرُ الصَّوْتِ, مُصَلًّى, طَائِرَةٌ
ج - ذ - ك - م - ط - ت

جَجْ	جَجْ	ج/j
جِجُو جُوْ	جَا جِيْ	
ذَذْ	ذَذْ	ذ/dz
ذِيذُوْ	ذَاذِيْ	
ك كِ كُ كُ	ك كِ كُ	ك/k
كِيكِيكُوْ	كَكَ كَا	
م م م م	م م م م	م/m
مِيْمُوْمُوْ	مَا مِيْ	
ط ط ط ط	ط ط ط ط	ط/th
طِيْطُوْطُوْ	طَا طِيْ	
ت ت ت ت	ت ت ت ت	ت/t
تِيْتِيْتُوْ	تَا تَا تَا	

- d. Gunakanlah tanya jawab dengan pertanyaan مَا هَذَا؟(apa ini?)kemudian menggunakan jawaban هَذَا هُوَ atau هَذِهِ هِيَ (inilah ...) yang sesuai dengan gambar yang ditunjuk.Agar terjadi *hiwâr* (dialog) antara siswa dengan guru atau siswa dengan guru, maka memberikan contoh sangatlah tepat sebelum memulai pembelajaran. Perhatikan contoh berikut;

		
مَا هَذِهِ؟	مَا هَذِهِ؟	مَا هَذِهِ؟
هَذِهِ هِيَ إِشَارَةُ الْأَحْضَرِ	هَذِهِ هِيَ إِشَارَةُ الْأَصْفَرِ	هَذِهِ هِيَ إِشَارَةُ الْأَحْمَرِ
		
مَا هَذِهِ؟	مَا هَذِهِ؟	مَا هَذِهِ؟
هَذِهِ هِيَ	هَذِهِ هِيَ	هَذِهِ هِيَ
		
مَا هَذِهِ؟	مَا هَذَا؟	مَا هَذَا؟
هَذِهِ هِيَ	هَذَا هُوَ ...	هَذَا هُوَ ...

Setelah diberikan contoh oleh guru, siswa diperintahkan satu persatu oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan jenis benda yang ditanyakan.

Kegiatan Mengumpulkan Informasi

Setelah melewati tahap pertama dan kedua, maka langkah selanjutnya dalam pendekatan saintifik adalah pengumpulan informasi yang hendak dipelajari. Pembelajaran bahasa Arab pada tahap ini, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut;

- a. Guru membacakan perkosa kata, peserta didik menyimak.
- b. Peserta didik mencoba melafalkan kosakata perkata berdasarkan gambar yang ada bersama –sama dengan guru
- c. Peserta didik mencoba menghafalkan makna mufradat berdasarkan gambar yang ada.
- d. Mengasosiasi Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok tersebut. (Kementrian Agama RI, 2014: 26).

Dengan kegiatan ini siswa diharapkan memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menyanyikan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di Rumah dan di Sekolah. (Kementrian Agama RI, 2014: 26). Pada tahap ini siswa agar disuruh membaca teks bahasa Arab yang telah dipersiapkan oleh guru. Teks yang diberikan hendaknya berkaitan dengan hal-hal yang mudah dijumpai atau yang lebih dekat dengan lingkungan peserta didik. Teks itu bisa berupa المهنة (profesi). Bacalah bacaan dibawah ini dengan seksama.

أَنَا حَاكِمٌ وَأَنْتِ فَاطِمَةُ أَنَا تَلْمِيزٌ وَأَنْتِ تَلْمِيزَةٌ أَيْضًا وَهَذَا سَيِّدٌ رِضْوَانٌ هُوَ مَدْرَسٌ وَهَذِهِ سَيِّدَةٌ حَسَنَةٌ هِيَ مُدْرَسَةٌ أَيْضًا أَنْظِرِي يَا فَاطِمَةُ ذَلِكَ حَمْدَانٌ هُوَ مُوظَّفٌ وَذَلِكَ أَحْمَدُ هُوَ طَبِيبٌ وَتِلْكَ زَيْنَبُ هِيَ مُمَرِّضَةٌ يَا حَاكِمُ أَنْظِرْ ذَلِكَ إِبْرَاهِيمُ هُوَ تَاجِرٌ وَذَلِكَ يَحْيَى هُوَ مِهْنَدِسٌ وَذَلِكَ هِنْدُ هِيَ خَيَّاطَةٌ وَذَلِكَ خَالِدٌ هُوَ سَائِقٌ وَذَلِكَ عَمْرٌ هُوَ فَلَّاحٌ وَذَلِكَ يَوْسُفُ هَلْ هُوَ شَرْطِيٌّ؟ لَا هُوَ جُنْدِيٌّ. (نقل من كتاب اللغة العربية للمدرسة الابتدائية فصل رابع, ص. 32).

Untuk menggali isi teks di atas guru memberikan tugas kepada peserta didik berupa pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan tadi. Contoh pertanyaan yang diberikan seperti di berikut ini;

1. مَنْ السَّيِّدُ رَضْوَانُ؟
2. هَلْ زَيْنَبُ مُدْرَسَةٌ؟
3. هَلْ أَحْمَدُ طَبِيبٌ؟
4. هَلْ عَمْرٌ مُدْرَسٌ؟
5. مَنْ يُوسُفُ؟

Pertanyaan tadi dijawab secara kelompok atau secara individu oleh peserta didik yang dibimbing oleh guru. Setelah semua pertanyaan dikerjakan, selanjutnya guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan melafalkan dan menghafal *isim* (kata benda) yang berkaitan dengan profesi.

				
مهندس	تاجر	خياطة	تلميذ	مدرس
				
شرطي	سائق	فلاح	تلميذة	مدرسة
				
طبيبة	جندي	طبيب	ممرضة	موظف

Agar mufradât (kosakata) ini bisa dihafal dengan baik oleh peserta didik, sebaiknya guru mengulang dengan cara menghubungkannya dengan *dhamir* (kata ganti), misalnya;






هُوَ	هُوَ	هُوَ	هُوَ	هُوَ	هُوَ	هُوَ	هُوَ	هُوَ	هُوَ
فَلَّاحٌ	هُوَ	تَاجِرٌ	هُوَ	مُهَنْدِسٌ	هُوَ	تَلْمِيزٌ	هُوَ	مُدْرَسٌ	هُوَ
مُوظَّفٌ	هُوَ	جُنْدِيٌّ	هُوَ	طَبِيبٌ	هُوَ	شُرْطِيٌّ	هُوَ	سَاقِقٌ	هُوَ
طَبِيبَةٌ	هِيَ	خَبَّاطَةٌ	هِيَ	تَلْمِيزَةٌ	هِيَ	مُدْرَسَةٌ	هِيَ	مُمَرَّضَةٌ	هِيَ

Penyebutan kosa kata yang berulang-ulangakan melekat dalam memori peserta didik. Pada waktu tertentu akan diproduksi kembali sesuai stimulus yang diberikan oleh guru.

Kegiatan Mengasosiasi

- Peserta didik menghafalkan makna mufradat sesuai dengan topik secara individual.
- Peserta didik mempraktekkan untuk mempersilakan kepada temannya (laki-laki/perempuan) dengan kalimat perintah.
- Peserta didik dapat memasang gambar tentang makanan atau minuman dalam kantin sesuai dengan mufradatnya (tugas individu) atau gambar-gambar peralatan kantor atau sekolah.

Perhatikanlah gambar berikut ini;

الْمَنْجَا		بَطِيخ	
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
أَنَانَسٌ		تَفَّاح	
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
بَابَايَا		مَوْز	
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
بُرْتُقَال		طَمَاطِم	
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Makna gambar tersebut tidaklah tepat, tugas guru selanjutnya adalah memerintahkan peserta didik agar mencocokkan arti kata dengan gambar dengan

cara memasukan nomor yang sesuai dengan arti kata sebagaimana contoh tersebut. Cara ini untuk menguji pemahaman siswa terhadap makna kata yang telah mereka pelajari atau yang telah dibacakan oleh guru di depan kelas. Setelah latihan selesai, guru dan siswa bersama-sama membaca berulang-ulang kosa kata tadi. Perhatikan contoh berikut;

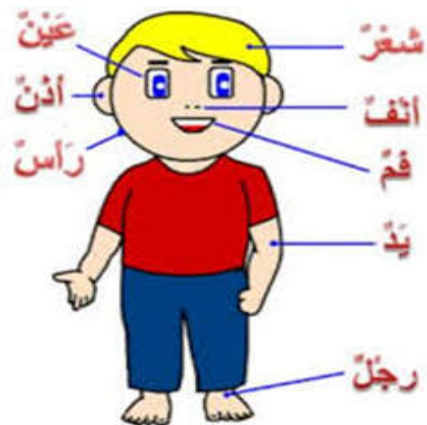
تِلْكَ/هَذِهِ	تِلْكَ/هَذِهِ	تِلْكَ/هَذِهِ	تِلْكَ/هَذِهِ	تِلْكَ/هَذِهِ	تِلْكَ/هَذِهِ
مِسْطَرَّةٌ	مِمْحَاةٌ	مِبْرَاةٌ	الرَّصَاصُ	قَلَمٌ	تَفَاحٌ
Itu/Ini Penggaris	Itu/Ini Penghapus	Itu/Ini Peruncing pulpen	Itu/Ini Pensil	Itu/Ini Apel	Itu/Ini The

Kosa kata yang ditunjuk harus disertai gambar atau fisik suatu benda supaya langsung bisa diamanati oleh peserta didik.

Kegiatan Mengkomunikasikan

- Guru bersama peserta didik mencocokkan hafalannya sesuai dengan topik yang ada secara klasikal.
- Guru dan peserta didik mengevaluasi praktek menggunakan kata perintah ... تَفَضَّلْ... تَفَضَّلِي
- Guru bersama peserta didik mengkomunikasikan hasil kerja memasang gambar dengan *mufradât*.
- Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari. Agar kegiatan komunikasi berjalan lancar siswa diperintahkan mengamati gambar-gambar seperti berikut ini;





Kemudian peserta didik diperintahkan untuk mengkomunikasikan ide dan gagasan mereka berdasarkan gambar yang sesuai dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Kemudian guru memberikan penilaian dari Kosakata (*al-mufradât*), Kelancaran (*al-thalaqah*), Ketelitian (*al-diqqah*), Pengucapan (*at-talaaffudh*), Intonasi (*al-tanghim*), Pemahaman (*al-fahm*). Untuk menguatkan materi pembelajaran, guru melakukan dialog antara siswa dan guru terutama pada saat memulai kegiatan belajar mengajar.

Siswa Menjawab	Guru Mengabsen
و عليكم السلام	السلام عليكم
حَاضِرٌ	أحمد!
غَائِبٌ	حسن!
حَاضِرَةٌ	عائشة!
مَرِيضَةٌ	فاطمة!

Kegiatan ini dalam rangka menguatkan daya ingat peserta didik tentang kosakata (*mufradât*) yang telah diajarkan, hendak terus dipraktekkan pada saat memulai pelajaran terutama pada saat guru mengabsen peserta didiknya.

SIMPULAN

Bahasa Arab sebagai bahasa Asing telah menjadi mata pelajaran wajib bagi Madrasah, ini menunjukkan bahasa Arab memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan mata pelajaran lain, dan juga sebagai fondasi ilmu dan sebagai alat komunikasi internasional. Bahasa Arab di Madrasah memiliki peran ganda, satu sisi sebagai bahasa agama pada sisi lain sebagai alat komunikasi. Sebagai bahasa agama, dengan bahasa Arab peserta didik bisa memahami Alquran dan hadis serta buku-buku bahasa Arab dengan baik, sedangkan pada sisi lain peserta didik dituntut untuk bisa berbahasa Arab. Dengan multi peran ini, guru dituntut agar

mâhir (pintar) memilih dan menggunakan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran agar tujuan dan ketrampilan yang hendak dicapai bisa terwujud. Salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru adalah pendekatan ilmiah (*scientific approach*), artinya guru harus terampil menggunakan media serta lingkungan belajar yang berbasis ilmiah dan kongkrit terutama pada saat mengajarkan *mufradât* (kosakata) bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Agama RI. 2014. *Buku Guru Bahasa Arab Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pendekatan Saintifik 2013*. Jakarta.
- _____. 2013. *Buku siswa Bahasa Arab Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Pendekatan Saintifik 2013*. Jakarta.
- _____. 2014. *Buku Guru Bahasa Arab Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Pendekatan saintifik 2013*. Jakarta.
- _____. 2015. *Buku Siswa Bahasa Arab Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Hamid, M. Abdul. 2018. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. Malang: UIN Malang Press.
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.